

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

Pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan penelitian sebelumnya. Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu dan selanjutnya akan diungkapkan persamaan serta perbedaannya yang mendukung penelitian ini.

##### 2.1.1 Moch.Shulthoni (2012)

Penelitian ini dibagi menjadi dua model. Model pertama penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menguji apakah ukuran perusahaan, jenis industri, kinerja keuangan, opini auditor, ukuran KAP, dan rasio utang berpengaruh terhadap *audit delay* pada tahun 2007-2008. Model keduanya adalah menguji apakah *audit delay* berpengaruh terhadap reaksi investor di pasar modal. Hasil penelitian model pertama menunjukkan bahwa dari enam variabel *audit delay* tersebut terdapat tiga variabel yang memberi pengaruh terhadap *audit delay*. Ketiga variabel itu adalah jenis industri, kinerja keuangan, dan ukuran KAP. Variabel lain yang tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* meliputi ukuran perusahaan, opini auditor, dan rasio utang. Hasil penelitian model kedua menunjukkan bahwa *audit delay* mempengaruhi reaksi investor baik yang diprosikan dengan *abnormal return* maupun dengan *trading volume activity*. Hasil pengujian statistik

menunjukkan bahwa rata-rata *audit delay* yang terjadi pada periode penelitian adalah 71,54 hari. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang mengenai topik yang diangkat yaitu *audit delay* dan alat uji yang digunakan, sedangkan perbedaannya mengenai periode tahun penelitian, variabel yang digunakan dan obyek perusahaan yang diteliti.

### **2.1.2 Febrianty (2011)**

Dalam penelitian ini peneliti menguji ada tidaknya pengaruh ukuran perusahaan, tingkat leverage, dan kualitas kantor akuntan publik terhadap *audit delay* pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2007-2009. Hasil statistika deskriptif diperoleh rata-rata *audit delay* nya adalah 27,94 hari atau 28 hari. Nilai minimum *audit delay* perusahaan sampel adalah 0 hari dari tanggal penutupan tahun buku sedangkan nilai maximum adalah 312 hari berarti perusahaan sampel dapat mencapai *audit delay* selama 312 hari dari tanggal penutupan tahun buku. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa dari 3 (tiga) variabel bebas, terdapat 2 (dua) variabel yang berperan signifikan yaitu variabel ukuran perusahaan dan *tingkat leverage* terhadap *audit delay* pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang mengenai topik yang diangkat yaitu *audit delay* dan alat uji yang digunakan, sedangkan perbedaannya mengenai periode tahun penelitian, variabel yang digunakan dan obyek perusahaan yang diteliti.

### 2.1.3 Meylisa & Estralita (2010)

Dalam penelitian ini peneliti menguji ada tidaknya pengaruh total aset, klasifikasi industri, laba rugi tahun berjalan, opini audit, ukuran kantor akuntan, *debt proporsion* terhadap *audit report lag* pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2003-2009. Hasil statistika deskriptif menunjukkan nilai minimum *audit delay* selama tujuh tahun adalah sebesar 9, yang berarti minimum lamanya *audit delay* pada perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah 9 hari, nilai maksimum *audit delay* adalah 181, yang berarti maksimum lamanya *audit delay* pada perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah 181 hari. Sedangkan hasil pengujian menunjukkan bahwa klasifikasi industri, laba rugi tahun berjalan, dan besarnya KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*. Total aset, opini auditor, dan *debt proporsion* tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang mengenai topik yang diangkat yaitu *audit delay*, sedangkan perbedaannya mengenai periode tahun penelitian dan obyek perusahaan yang diteliti.

### 2.1.4 Susana & Winston (2010)

Dalam penelitian ini peneliti menguji sejauh mana pengaruh ukuran perusahaan dan laba rugi perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan *go public* di BEI tahun 2005-2008. Berdasarkan deskripsi data yang dihasilkan, lamanya penundaan audit yang terjadi pada perusahaan publik di Indonesia

tahun 2005-2008 rata-rata adalah 67,36 hari. Dengan nilai minimum 12 hari dan nilai maksimumnya 136 hari. Standar deviasi dari lamanya audit adalah 20,42 hari. Hasil pengujian menunjukkan bahwa (1) ukuran perusahaan, dan laba rugi perusahaan tidak secara simultan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, (2) ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* (3) laba rugi perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah topik yang diangkat yaitu *audit delay* dan alat uji yang digunakan, sedangkan perbedaannya adalah periode tahun penelitian, variabel yang digunakan dan obyek perusahaan yang diteliti.

#### **2.1.5 Joicenda (2010)**

Dalam penelitian ini peneliti menguji pengaruh total aktiva, jumlah sekuritas, perputaran portofolio, laba/rugi operasi, dan opini akuntan terhadap *audit delay* dengan menggunakan populasi produk Reksa Dana yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia, periode 2005 dan 2006. Hasil penelitian menunjukkan total aktiva, jumlah sekuritas, perputaran portofolio, laba/rugi operasi, dan opini akuntan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *audit delay* selama tahun 2005 dan 2006. Penelitian ini juga memperlihatkan trend *audit delay* yang meningkat selama 2 tahun penelitian. Rata-rata *audit delay* 44,73 hari tahun 2005 dan 53,31 hari pada tahun 2006. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang mengenai topik yang diangkat yaitu *audit delay* dan alat uji yang digunakan, sedangkan

perbedaannya mengenai tahun penelitian, variabel yang digunakan dan obyek perusahaan yang diteliti.

#### **2.1.6 Supriyati dan Diah (2009)**

Dalam penelitian ini peneliti menguji dari beberapa faktor-faktor penentu *audit delay*. Disini penelitian menggunakan data perusahaan yang *go public* yang terdaftar di BEI Jakarta tahun 2004-2007. Hasil pengujian deskriptif menyatakan pada tahun 2004 – 2007 perusahaan memiliki *audit delay* rata-rata 77 hari dengan *audit delay* tertinggi 90 hari dan terendah 33 hari. Hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan sampel dalam penelitian ini sebagian besar mengalami *audit delay* yang cukup panjang, artinya proses audit yang dilakukan memakan waktu yang lebih panjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran KAP dan ukuran perusahaan mempengaruhi *audit delay*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang mengenai topik yang diangkat yaitu *audit delay* dan alat uji yang digunakan, sedangkan perbedaannya mengenai periode tahun penelitian, variabel yang digunakan dan obyek perusahaan yang diteliti.

#### **2.1.7 Andi Kartika (2009)**

Dalam penelitian ini peneliti menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* di Indonesia, dimana dapat disimpulkan faktor total asset, laba rugi operasi, mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *audit delay* perusahaan. Opini dari auditor berpengaruh positif dan

signifikan terhadap *audit delay* perusahaan. Faktor profit dan reputasi auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* perusahaan. Hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai mean sebesar 68,723 menunjukkan bahwa rata-rata *audit delay* untuk perusahaan yang diteliti adalah 69 hari yaitu lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber lain yang sudah dipublikasikan berupa laporan tahunan perusahaan-perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 2001-2005. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang mengenai topik yang diangkat yaitu *audit delay* dan alat uji yang digunakan, sedangkan perbedaannya mengenai periode tahun penelitian, variabel yang digunakan dan obyek perusahaan yang diteliti.

#### **2.1.8 Sisty Rachmawati (2008)**

Dalam penelitian ini peneliti menguji ada tidaknya pengaruh profitabilitas, solvabilitas, internal auditor, dan *size* perusahaan (internal) dan ukuran KAP (external) terhadap *audit delay* dan *timeliness* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada *Jakarta Stock Exchange* periode 2003-2005. Dari hasil statistik deskriptif, rata-rata *audit delay* di Indonesia pada tahun yang diamati adalah 76 hari dengan standar deviasi 16 hari. Dari hasil pengujian menunjukkan faktor internal dan eksternal perusahaan seperti, profitabilitas, solvabilitas, internal auditor, *size* perusahaan, dan KAP secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan baik terhadap *audit delay* maupun

*timeliness*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang mengenai topik yang diangkat yaitu *audit delay* dan alat uji yang digunakan sedangkan perbedaannya mengenai periode tahun penelitian, variabel yang digunakan dan objek perusahaan yang diteliti.

#### **2.1.9 Wiwik Utami (2006)**

Dalam penelitian ini peneliti menguji ada tidaknya pengaruh rasio hutang terhadap ekuitas, jenis industri, ukuran perusahaan, lamanya perusahaan menjadi klien KAP, jenis opini, laba/rugi, dan reputasi auditor terhadap *audit delay*. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan publik yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta, dan sampel yang dipilih menggunakan metode *cluster random sampling*. Terdapat sembilan puluh perusahaan yang dipilih dengan periode tahun 2000-2002. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit delay* secara signifikan lebih lama pada perusahaan yang melaporkan kerugian, memperoleh opini selain *unqualified opinion* (WTP), dan secara signifikan lebih pendek pada perusahaan yang menjadi klien Kantor Akuntan Publik lebih dari dua tahun. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang mengenai topik yang diangkat yaitu *audit delay* dan alat uji yang digunakan, sedangkan perbedaannya mengenai periode tahun penelitian, variabel yang digunakan dan obyek perusahaan yang diteliti.

### **2.1.10 Sumiadji (2006)**

Dalam penelitian ini peneliti menguji ada tidaknya hubungan antara kantor akuntan publik yang memiliki kerjasama internasional dengan *audit delay* pada perusahaan manufaktur dan finansial yang terdaftar di BEI sampai akhir tahun 2004. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) analisis deskriptif rata-rata *audit delay* seluruh perusahaan sampel senilai 71,62, rata-rata *audit delay* KAP-KI senilai 75,41 hari dan KAP-NKI (KAP yang tidak memiliki kerjasama Internasional) senilai 62,12 hari, (2) hasil tabulasi data antara kategori ukuran auditor dengan *audit delay* dengan pisah batas 3 (tiga) bulan (90 hari) menunjukkan tidak ada perbedaan pengaruh *audit delay* dengan ukuran auditor, dan (3) hasil uji *chi-square* menunjukkan tidak terdapat hubungan yang kuat antara ukuran auditor dengan *audit delay* dengan nilai probabilitas *Asymp.sig*  $0,023 > 0,05$  dan koefisien kontinjensi  $0,298 < 0,5$ . Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang mengenai topik yang diangkat yaitu *audit delay*, sedangkan perbedaannya mengenai periode tahun penelitian, variabel yang digunakan, alat uji yang digunakan dan obyek perusahaan yang diteliti.

### **2.1.11 Made Gede Wirakusuma (2004)**

Dalam penelitian ini peneliti menguji ada tidaknya pengaruh ukuran perusahaan, jenis industri, profitabilitas, solvabilitas, internal audit, reputasi auditor, dan jenis opini terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan tahunan. Hasil analisis tahap I menunjukkan bahwa rentang waktu penyelesaian audit

laporan keuangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, solvabilitas, opini, dan internal audit. Selanjutnya pada analisis tahap II, rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan, bersama-sama dengan solvabilitas dan opini, mempengaruhi rentang waktu pengumuman laporan keuangan auditan ke publik. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, menunjukkan bahwa rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit sampai laporan auditor independen adalah 99,92 hari (100 hari). Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang mengenai topik yang diangkat yaitu *audit delay* dan alat uji yang digunakan sedangkan perbedaannya mengenai periode tahun penelitian, variabel yang digunakan dan objek perusahaan yang diteliti.

#### **2.1.12 Imam Subekti & Novi Wulandari Widiyanti (2004)**

Dalam penelitian ini peneliti menguji ada tidaknya pengaruh ukuran perusahaan, jenis pendapat akuntan publik, ukuran KAP, profitabilitas, jenis industri terhadap *audit delay*, dengan sampel sebanyak 323 perusahaan yang terdaftar di BEJ pada tahun 2001. Kelima variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya, *audit delay*. Dan dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata *audit delay* yang terjadi di Indonesia pada tahun 2001 adalah 98,38 hari. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang mengenai topik yang diangkat yaitu *audit delay* dan alat uji yang digunakan, sedangkan perbedaannya mengenai periode tahun penelitian, variabel yang digunakan dan obyek perusahaan yang diteliti.

Tabel 2.1

**RINGKASAN PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DAN SEKARANG**

Tahun	2012	2011	2010	2010	2009	2009
Penelitian Terdahulu	Moch. Shulthoni	Febrianty	Meylisa & Estralita	Susana & Winston	Joicenda	Supriyati & Diah
Persamaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Topik tentang <i>Audit Delay</i></li> <li>b. Alat uji menggunakan analisis regresi linier (asumsi klasik dan regresi berganda)</li> <li>c. Menggunakan 6 variabel independen</li> <li>d. Menggunakan variabel ukuran KAP, opini auditor dan jenis industri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Topik tentang <i>Audit Dela</i></li> <li>b. Alat uji menggunakan analisis regresi (uji asumsi klasik)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Topik tentang <i>Audit Report Lag/Audit Delay</i></li> <li>b. Menggunakan 6 variabel independen</li> <li>c. Menggunakan variabel jenis industri, laba/rugi operasi, opini audit dan ukuran KAP</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Topik tentang <i>Audit Delay</i></li> <li>b. Alat uji menggunakan analisis regresi linier berganda (Asumsi klasik dan uji hipotesis <i>F-test</i> dan <i>t-test</i>)</li> <li>c. Menggunakan variabel laba/rugi operasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Topik tentang <i>Audit Delay</i></li> <li>b. Alat uji menggunakan analisis regresi dengan menggunakan uji statistik F</li> <li>c. Menggunakan variabel laba/rugi operasi dan opini auditor</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Topik tentang <i>Audit Delay</i></li> <li>b. Alat uji menggunakan analisis regresi dengan menggunakan uji statistik F</li> <li>c. Menggunakan variabel ukuran KAP, jenis opini dan jenis industri</li> </ul>
Perbedaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel ukuran perusahaan, kinerja keuangan dan rasio utang, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel laba/rugi operasi, solvabilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian terdahulu menggunakan 3 variabel independen, sekarang menggunakan 6 variabel independen.</li> <li>b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel ukuran perusahaan, tingkat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel total asset, <i>debt proporsion</i>, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel solvabilitas dan internal auditor</li> <li>b. Penelitian terdahulu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian terdahulu menggunakan 2 variabel independen, sekarang menggunakan 6 variabel independen.</li> <li>b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel ukuran perusahaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian terdahulu menggunakan 5 variabel independen, sekarang menggunakan 6 variabel independen.</li> <li>b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel jumlah sekuritas, total asset,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian terdahulu menggunakan 5 variabel independen, sekarang menggunakan 6 variabel independen.</li> <li>b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel ukuran perusahaan, <i>debt to</i></li> </ul>

	<p>dan internal auditor</p> <p>b. Penelitian terdahulu periodenya 2007 dan 2008, sekarang 2009-2011.</p> <p>c. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan listing di BEI, penelitian sekarang menggunakan perusahaan go public di JII.</p>	<p>leverage dan kualitas KAP, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel laba/rugi operasi, solvabilitas, jenis opini, ukuran KAP, jenis industri dan internal auditor</p> <p>c. Penelitian terdahulu periodenya 2007-2009, sekarang 2009-2011</p> <p>d. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan perdagangan di BEI, sekarang perusahaan go public di JII</p>	<p>periodenya 2003-2009, sekarang 2009-2011</p> <p>c. Penelitian terdahulu menggunakan semua perusahaan yang terdaftar di BEI, sekarang perusahaan go public di JII</p>	<p>sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel solvabilitas, jenis opini, ukuran KAP, jenis industri dan internal auditor</p> <p>c. Penelitian terdahulu periodenya 2005-2008, sekarang 2009-2011</p> <p>d. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sekarang perusahaan go public di JII.</p>	<p>dan perputaran portofolio, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel solvabilitas, ukuran KAP, jenis industri dan internal auditor</p> <p>c. Penelitian terdahulu periodenya 2005-2006, sekarang 2009-2011</p> <p>d. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan Reksa Dana terdaftar di BEI, sekarang perusahaan go public di JII.</p>	<p><i>equity ratio</i> dan profitabilitas, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel laba/rugi operasi, solvabilitas, dan internal auditor</p> <p>c. Penelitian terdahulu periodenya 2004-2007, sekarang 2009-2011</p> <p>d. Penelitian terdahulu menggunakan semua perusahaan di BEI, sekarang , sekarang perusahaan go public di JII.</p>
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 2.1

**RINGKASAN PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DAN SEKARANG**

Tahun	2009	2008	2006	2006	2004	2004
Penelitian Terdahulu	Andi	Sistya	Wiwik	Sumiadji	Made gede	Imam & Novi
Persamaan	<p>a. Topik tentang <i>audit Delay</i></p> <p>b. Alat uji menggunakan analisis regresi berganda</p> <p>c. Menggunakan variabel laba/rugi operasi dan jenis opini</p>	<p>a. Topik tentang <i>Audit Delay</i></p> <p>b. Alat uji menggunakan analisis regresi linier berganda (Asumsi klasik dan uji hipotesis <i>F-test</i> dan <i>t-test</i>).</p> <p>c. Menggunakan variabel solvabilitas, internal auditor dan ukuran KAP</p>	<p>a. Topik tentang <i>Audit Delay</i></p> <p>b. Alat uji menggunakan analisis regresi linier berganda.</p> <p>c. Menggunakan variabel jenis industri, jenis opini dan laba/rugi operasi</p>	<p>a. Topik tentang <i>Audit Delay</i></p> <p>b. Menggunakan variabel ukuran KAP</p>	<p>a. Topik tentang <i>Audit Delay</i></p> <p>b. Alat uji menggunakan analisis regresi linier berganda (Asumsi klasik dan uji hipotesis <i>F-test</i> dan <i>t-test</i>).</p> <p>c. Menggunakan variabel solvabilitas, jenis industri, internal audit dan jenis opini</p>	<p>a. Topik tentang <i>Audit Delay</i></p> <p>b. Alat uji menggunakan analisis regresi linier berganda (Asumsi klasik dan uji hipotesis <i>F-test</i> dan <i>t-test</i>).</p> <p>c. Menggunakan variabel jenis industri, jenis opini dan ukuran KAP</p>
Perbedaan	<p>a. Penelitian terdahulu menggunakan 5 variabel independen, sekarang menggunakan 6 variabel</p> <p>b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel ukuran</p>	<p>a. Penelitian terdahulu menggunakan 5 variabel independen, sekarang menggunakan 6 variabel independen.</p> <p>b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel profitabilitas</p>	<p>a. Penelitian terdahulu menggunakan 7 variabel independen, sekarang menggunakan 6 variabel independen.</p> <p>b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel ukuran</p>	<p>a. Penelitian terdahulu menggunakan alat uji menggunakan analisis deskriptif dan uji non parametik (<i>chi-square</i>), sekarang alat uji menggunakan analisis regresi</p>	<p>a. Penelitian terdahulu menggunakan 7 variabel independen, sekarang menggunakan 6 variabel independen.</p> <p>b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel ukuran</p>	<p>a. Penelitian terdahulu menggunakan 5 variabel independen, sekarang menggunakan 6 variabel independen.</p> <p>b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel ukuran</p>

	<p>perusahaan, tingkat profitabilitas dan reputasi auditor, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel solvabilitas, ukuran KAP, jenis industri dan internal auditor</p> <p>c. Peneliti terdahulu periodenya 2001-2005, sekarang 2009-2011</p> <p>d. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEJ, sekarang perusahaan go public di JII.</p>	<p>dan <i>size</i> perusahaan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel laba/rugi operasi, jenis opini dan jenis industri</p> <p>c. Penelitian terdahulu periodenya 2001, sekarang 2009-2011.</p> <p>d. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI, sekarang perusahaan go public di JII.</p>	<p>perusahaan, lama emiten menjadi klien KAP, rasio hutang terhadap ekuitas dan reputasi auditor, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel solvabilitas, ukuran KAP dan internal auditor</p> <p>c. Penelitian terdahulu periodenya 2000-2002, sekarang 2009-2011</p> <p>d. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI, sekarang perusahaan go public di JII.</p>	<p>berganda</p> <p>b. Penelitian terdahulu menggunakan 4 variabel independen, sekarang menggunakan 6 variabel independen.</p> <p>c. Penelitian terdahulu menggunakan variabel <i>auditor size</i>, kerjasama internasional dan ketepatan waktu, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel laba/rugi operasi, solvabilitas, jenis opini, jenis industri dan internal auditor</p> <p>d. Penelitian terdahulu periodenya sampai akhir tahun 2004, sekarang 2009-2011</p> <p>e. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI, sekarang perusahaan go public di JII.</p>	<p>perusahaan, profitabilitas, reputasi auditor dan jumlah waktu pelaksanaan audit, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel laba/rugi operasi dan ukuran KAP</p> <p>c. Penelitian terdahulu periodenya 1999-2001, sekarang 2006-2010</p> <p>d. Penelitian terdahulu menggunakan semua perusahaan di BEI, sekarang go public di JII.</p>	<p>perusahaan, profitabilitas, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel laba/rugi operasi, solvabilitas dan internal auditor</p> <p>c. Penelitian terdahulu periodenya 2001, sekarang 2009-2011.</p> <p>d. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan Manufaktur dan Finansial di BEI, sekarang , sekarang perusahaan go public di JII.</p>
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## 2.2. Landasan Teori

### 2.2.1 Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1, par.11 (IAI, 2012:4) terdiri dari komponen-komponen, (a) laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode, (b) laporan laba rugi komprehensif selama periode, (c) laporan perubahan ekuitas selama periode, (d) Laporan arus kas selama periode, (e) catatan atas laporan keuangan dan (f) laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif. Laporan keuangan harus menerapkan PSAK secara benar disertai pengungkapan yang diharuskan PSAK dalam catatan atas laporan keuangan. Informasi lain tetap diungkapkan untuk menghasilkan penyajian yang wajar walaupun pengungkapan tersebut tidak diharuskan oleh standar akuntansi PSAK No.1, par. 11 (IAI, 2012:4).

Laporan keuangan merupakan hal yang vital bagi setiap jenis perusahaan baik jasa, dagang, maupun manufaktur. Setiap perusahaan sangat membutuhkan ini sebagai alat evaluasi, prediksi dan perencanaan di masa yang akan datang. Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2002: 2), mendefinisikan Laporan Keuangan sebagai berikut :

Alat utama untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan menyediakan informasi historikal yang dinyatakan dalam bentuk uang. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan.

Karakteristik kualitas laporan keuangan sebagaimana yang dinyatakan dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 25-42 (IAI, 2012: 5-8) adalah:

1) Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2) Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3) Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4) Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Untuk menghasilkan informasi yang relevan dan andal tidaklah mudah, terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Salah satu kendala informasi yang relevan dan andal tersebut adalah tepat waktu (*timeliness*). Informasi akan kehilangan relevansinya jika terdapat keterlambatan yang tidak semestinya dalam pelaporan.

### **2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 12-14 (IAI, 2012:3) dan PSAK No.1 paragraf 10 (IAI, 2012:3), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Sebuah laporan keuangan yang baik hendaknya memenuhi empat kriteria kualitatif pokok yakni, dapat dipahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan. Hal ini disebabkan pengguna laporan keuangan sangatlah beragam. Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 9 (IAI,2012:2-3) pemakai laporan keuangan terdiri dari :

1. Investor
2. Karyawan
3. Pemberi Pinjaman
4. Pemasok dan Kreditur Usaha
5. Pelanggan
6. Pemerintah
7. Masyarakat

Oleh karena itu laporan keuangan yang baik harus dibuat sesuai dengan tujuannya dan memenuhi kriteria-kriteria dalam penyajiannya.

### **2.2.3 Pengertian dan Tujuan Audit**

Sukrisno Agus (2012:4) mendefinisikan auditing sebagai berikut:

Secara umum auditing adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Elder., et al. Berpendapat, bahwa tujuan audit secara umum atas laporan keuangan oleh auditor adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia (Elder., et al. 2009:78).

#### **2.2.4 Jenis Audit**

Audit pada umumnya dikelompokkan dalam tiga golongan, yaitu : audit laporan keuangan, audit kepatuhan, dan audit operasional (Boynton., et al. 2006:6 dan Elder., et al. 2009:13). **Audit laporan keuangan** dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan sebagai keseluruhan yaitu informasi kuantitatif yang akan diperiksa dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. **Audit Kepatuhan** digunakan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit telah mengikuti prosedur atau aturan tertentu yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang. **Audit operasional** merupakan pengkajian (*review*) atas setiap bagian dari prosedur dan metoda yang diterapkan suatu organisasi dengan tujuan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas. Hasil akhir dari suatu audit operasional biasanya berupa rekomendasi kepada manajemen untuk perbaikan operasi.

#### **2.2.5 Jenis Auditor**

Jenis Auditor dapat dibedakan menjadi tiga jenis berdasarkan ruang lingkup tugasnya (Boynton., et al. 2006:8), yakni :

i. Auditor Internal (*internal auditors*)

Auditor internal adalah karyawan yang bekerja disuatu perusahaan untuk melakukan audit yang mana tujuannya adalah untuk membantu manajemen dalam melaksanakan tugasnya. Auditor internal ini berkaitan dengan audit operasional dan audit kepatuhan. Pekerjaan auditor internal ini nantinya mendukung pekerjaan auditor independen.

ii. Auditor Independen (*independent auditors*)

Auditor independen atau lebih dikenal dengan akuntan publik adalah para praktisi audit yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik untuk memberikan jasa profesional auditing kepada klien.

iii. Auditor Pemerintah (*government auditors*)

Auditor pemerintah adalah auditor yang bekerja pada instansi-instansi pemerintah yang mana tugasnya adalah melakukan audit keuangan berbagai unit organisasi pemerintahan.

### **2.2.6 Opini / Jenis Pendapat Auditor**

Auditor sebagai pihak yang independen di dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan, akan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya. Ada lima kemungkinan pernyataan pendapat auditor independen (Sukrisno Agus, 2012:75-78), yaitu :

**a. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)**

Laporan keuangan dianggap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi apabila auditor telah

melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar auditing yang ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, seperti yang terdapat dalam standar profesional akuntan publik, dan telah mengumpulkan bahan-bahan pembuktian (*audit evidance*) yang cukup untuk mendukung opininya, serta tidak menemukan adanya kesalahan material atas penyimpangan dari SAK/ETAP/IFRS.

**b. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion Report With Explanatory Language*)**

Jika terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambah paragraf penjelas dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor. Berbagai penyebab paling penting adanya tambahan bahasa penjelas (Elder., et al. 2009:793) :

1. Penerapan GAAP (*General Accepted Accounting Principal*) yang tidak konsisten.
2. Adanya keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan.
3. Auditor setuju dengan penyimpangan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
4. Menitik beratkan pada suatu masalah (misal, adanya *related party transaction* yang signifikan, kejadian penting setelah tanggal neraca).
5. Laporan audit melibatkan auditor lain.

**c. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)**

Pendapat wajar dengan pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS. Pendapat ini diberikan oleh auditor jika dijumpai hal-hal sebagai berikut:

1. Lingkup audit dibatasi oleh klien atau ketiadaan bukti kompeten yang cukup sehingga auditor berkesimpulan bahwa ia tidak dapat menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dan ia berkesimpulan tidak menyatakan tidak memberikan pendapat.
2. Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

**d. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)**

Auditor akan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan klien. Jika laporan keuangan diberi pendapat tidak wajar, maka informasi yang disajikan oleh klien dalam laporan keuangan sama sekali tidak dapat dipercaya, sehingga tidak dapat dipakai oleh pemakai informasi untuk pengambilan keputusan.

**e. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*)**

Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit, laporan auditor harus memberikan semua alasan yang mendukung pernyataannya tersebut. Auditor dapat tidak menyatakan suatu pendapat bilamana ia tidak dapat merumuskan atau tidak merumuskan suatu pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS. Kondisi yang menyebabkan auditor tidak memberikan pendapat (Boynton., et al. 2006:79 dan Elder., et al. 2009:799) adalah :

1. Pembatasan runag lingkup audit yang berdampak sangat material terhadap laporan keuangan.
2. Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan kliennya.

**2.2.7 *Audit Delay***

*Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal laporan keuangan hingga tanggal diterbitkannya laporan audit, Yuliana dan Aloysia Yanti (2004) dalam Supriyati dan Diah (2009). Menurut Ahmad dan Kamaruddin (2001) dalam Wiwik Utami (2006), *audit delay* adalah jangka waktu atau jumlah hari antara laporan keuangan dan tanggal laporan audit. Menurut Subekti dan Widiyanti (2004), *audit delay* adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Menurut Andi Kartika (2009), definisi dari *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Menurut

Ettredge., *et al.* (2005:1) dalam Joicenda (2010) istilah “*audit delay*” merujuk pada panjangnya waktu dari tanggal penutupan buku sampai dengan tanggal auditor menandatangani laporan auditor. Jangka waktu tersebutlah yang pembahasan selanjutnya disebut sebagai *audit delay*.

Ketetapan waktu penerbitan laporan keuangan auditan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan-perusahaan yang *go public*. Di Indonesia batas waktu terbitnya laporan keuangan perusahaan yang *go public* diatur oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan Keuangan (BAPEPAM-LK). Perusahaan yang *go public* harus menyerahkan laporan keuangan tahunannya disertai dengan opini auditor kepada BAPEPAM-LK dan mengumumkannya kepada publik paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan atau harus teraudit dalam jangka waktu 90 hari berdasarkan lampiran surat Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor: Kep-36/PM/2003. Tujuan menyeluruh dari suatu audit laporan keuangan adalah menyatakan pendapat apakah laporan keuangan klien telah menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

### **2.2.8 Hubungan antar variabel dengan *audit delay***

#### **1. Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay***

Analisa solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan menutupi seluruh kewajiban-kewajibannya. Solvabilitas juga mengindikasikan jumlah modal yang dikeluarkan oleh investor dalam rangka menghasilkan laba. Menurut Carslaw & Kaplan (1991) dalam Sistya Rachmawati (2008) proporsi

relatif dari hutang terhadap total aset mengindikasikan kondisi keuangan dari perusahaan. Proporsi yang besar dari hutang terhadap total aset akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Hal ini disebabkan karena tingginya proporsi dari hutang akan meningkatkan pula resiko kerugiannya. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat biasanya cenderung dapat melakukan kesalahan manajemen (*mismanagement*) dan kecurangan (*fraud*). Proporsi yang tinggi dari hutang terhadap total aset ini, akan mempengaruhi likuiditas yang terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*), yang pada akhirnya memerlukan kecermatan yang lebih dalam pengauditan.

## 2. Pengaruh Laba / Rugi Operasi Terhadap *Audit Delay*

Wermert et al (2000) dalam Meylisa dan Estralita (2010) mengemukakan bahwa perusahaan yang mengalami rugi bersih akan selalu mengantisipasi kerugian dalam akhir tahun fiskal dengan melakukan satu penggabungan isu-isu yang kompleks sumber untuk pendapatan yang tidak tercatat dilakukan sebelum akhir tahun. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Utami (2006) dan Halim (2000) menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami rugi akan mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Beberapa faktor yang mengaitkan pelaporan rugi dengan *audit delay* adalah pertama, ketika rugi terjadi perusahaan akan cenderung menunda berita buruk. Sebuah perusahaan yang mengalami rugi akan meminta auditor untuk menjadwalkan audit lebih dari biasanya, misalnya terlambat memulai proses audit atau

memperlama proses audit. Kedua, seorang auditor akan lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit pada perusahaan yang rugi jika auditor meyakini bahwa kerugian perusahaan kemungkinan disebabkan karena kegagalan keuangan atau kecurangan manajemen (Anggit, 2007). Menurut Carslaw dan Kaplan (2001) dalam Joicenda (2010) perusahaan yang melaporkan laba maka perusahaan akan mempercepat auditnya, sehingga *good news* tersebut segera dapat disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Sesuai pernyataan di atas, maka dapat dikatakan bahwa laba atau rugi operasi memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*.

### 3. Pengaruh Jenis Opini Terhadap *Audit Delay*

Tujuan utama audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat apakah laporan keuangan klien disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia (Elder., et al. 2009:797). Laporan audit adalah alat formal yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Jenis pendapat auditor yang diberikan auditor tergantung dari hasil audit yang dilakukannya.

Menurut penelitian Whittred (1980) dalam Naim (2004) dalam Imam Subekti dan Novi Wulandari (2004) membuktikan bahwa *audit delay* yang lebih panjang dialami oleh perusahaan yang menerima pendapat *qualified opinion*. Hal ini terjadi karena proses pemberian pendapat *qualified*

*opinion* melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis dan perluasan lingkup audit.

#### 4. Pengaruh Auditor (ukuran KAP) Terhadap *Audit Delay*

Menurut Yuliana dan Aloysia Yanti (2004) dalam Supriyati dan Diah (2009), Kualitas audit diukur dengan ukuran KAP yaitu KAP besar dalam hal ini *the big four*, dimana KAP *the big four* cenderung untuk lebih cepat menyelesaikan tugas audit yang mereka terima bila dibandingkan dengan KAP *non big four*. Selain itu KAP *the big four* banyak mengeluarkan pendapat *going concern* dari pada KAP *non big four* yang mana KAP *the big four* lebih menginginkan untuk mengambil sikap yang tepat dan mengeluarkan pendapat yang sesuai dan memiliki kemampuan teknis untuk mendeteksi *going concern* perusahaan. KAP *the big four* cenderung menyajikan audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP *non big four* karena mereka memiliki nama baik yang dipertaruhkan. KAP *big four* umumnya mempunyai sumber daya yang lebih besar sehingga dapat melakukan audit lebih cepat dan efisien. Hal ini membuktikan pendapat bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *the big four* cenderung lebih cepat menyelesaikan auditnya bila dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four*.

Kategori KAP *the big four* menurut Elder., et al. (2009:27) adalah KAP PWC (Price Waterhouse Coopers), KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), EY (Ernst dan Young), dan Deloitte Touche Thomatsu.

Kategori KAP *the big four* yang berafiliasi di Indonesia menurut Direktori Kantor Akuntan dan Akuntan Publik (2010) adalah:

1. KAP PWC (Price Waterhouse Coopers), yang bekerjasama dengan KAP Haryanto Sahari dan rekan.
  2. KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), yang bekerjasama dengan KAP Sidharta dan Wijaya.
  3. KAP EY (Ernst dan Young), yang bekerjasama dengan KAP Purwantono, Suherman, dan Sandjaja.
  4. KAP Deloitte Touche Thomatsu, yang bekerjasama dengan KAP Osman, Ramli Satrio dan Rekan.
5. Pengaruh Internal Audit Terhadap Audit Delay

Internal audit menunjukkan fungsinya dalam suatu perusahaan untuk memeriksa dan mengevaluasi kecukupan struktur pengendalian intern perusahaan secara periodik dan membuat rekomendasi tentang perbaikan-perbaikan yang diperlukan. Dalam proses pengauditan laporan keuangan tahunan oleh akuntan publik, auditor intern akan sangat dibutuhkan dalam hal melakukan penilaian kualitas struktur pengendalian intern terkait dengan ruang lingkup proses pelaksanaan audit. Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Made Gede Wirakusuma (2004) menemukan bahwa pada perusahaan yang memiliki pengendalian intern yang kuat maka auditor memerlukan waktu yang relatif singkat dalam melakukan pengujian ketaatan dan pengujian substantif, sehingga mempercepat proses pengauditan laporan keuangan dan

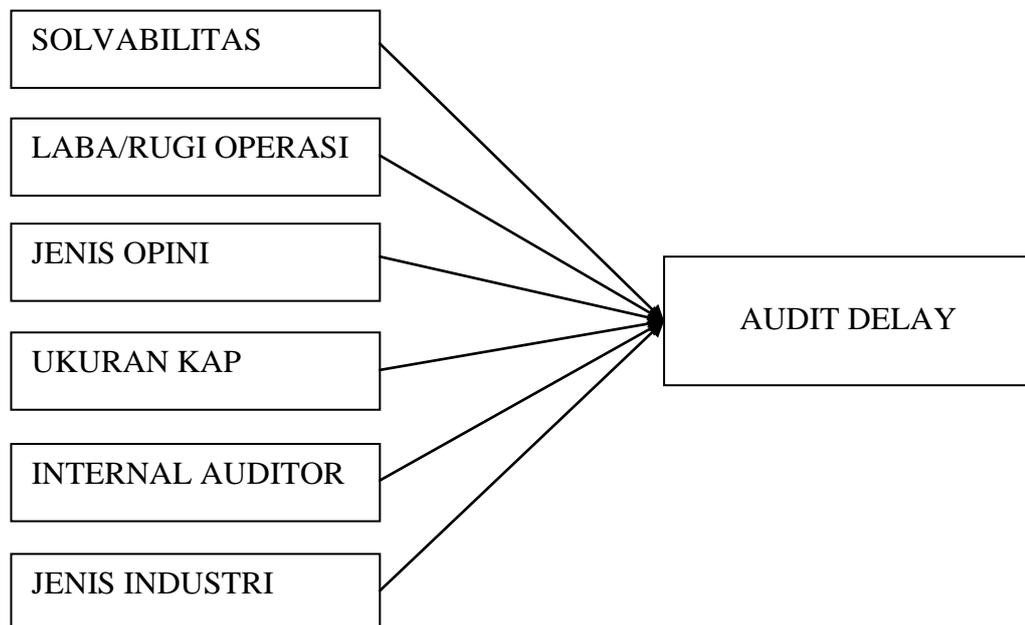
meminimalisasi penundaan pengumuman laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke publik.

#### 6. Pengaruh Jenis Industri Terhadap *Audit Delay*

Karakteristik industri yang berbeda-beda dapat menyebabkan perbedaan rentang waktu dalam proses pelaksanaan audit maupun dalam penyampaian laporan keuangan ke publik. Penggolongan jenis industri yang sering dilakukan dalam berbagai penelitian adalah antara perusahaan yang bergerak dalam bidang industri (non-finansial) dan perusahaan yang bergerak dalam bidang finansial. Perusahaan finansial mengumumkan laporan keuangan tahunannya lebih cepat karena waktu penyelesaian proses audit lebih cepat dibanding perusahaan industri (non-finansial) yang memiliki aktiva persediaan fisik dalam jumlah yang signifikan untuk diaudit. Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Made Gede Wirakusuma (2004) menemukan perbedaan rentang waktu yang signifikan dalam proses pelaksanaan audit antara jenis industri finansial dan non-finansial.

#### 2.3. **Kerangka Pemikiran**

Dalam penelitian ini faktor-faktor yang dianalisis terdiri dari enam variabel independen dan satu variabel dependen yakni solvabilitas, laba/rugi operasi, jenis opini, ukuran KAP, internal auditor dan jenis industri terhadap *audit delay*. Kerangka berpikir dari variabel diatas dapat digambarkan dengan model analisis yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan independen dalam penelitian ini. Kerangka teoritis adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.4. Hipotesis Penelitian**

Dari kerangka berpikir diatas, maka hipotesis yang diajukan untuk diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha<sub>1</sub> : Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ha<sub>2</sub> : Laba atau rugi operasi berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ha<sub>3</sub> : Jenis Opini berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ha<sub>4</sub> : Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ha<sub>5</sub> : Internal Auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ha<sub>6</sub> : Jenis Industri berpengaruh terhadap *audit delay*.